

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini belum dapat membuktikan *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan akan melakukan peningkatan hutang untuk menurunkan penggunaan *free cash flow* yang ada pada perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini belum dapat membuktikan *Pecking Order Theory*, yang menyatakan bahwa manajemen lebih menyukai pendanaan yang bersumber dari internal. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, maka semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan atau memperkecil tingkat hutang.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Hal ini membuktikan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa investor akan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari hutang. Semakin besar kepemilikan institusional, maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar.
4. Tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini membuktikan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan, maka semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan.

pertumbuhan, maka tingkat hutang perusahaan semakin besar. Hasil temuan yang tidak sejalan ini, bisa jadi disebabkan karena perusahaan yang dijadikan sampel memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan yang cenderung kecil.

5. Struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Walaupun struktur aktiva yang besar dapat mendorong pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman, namun ternyata perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi, dapat menggambarkan tingginya aktiva yang dimiliki perusahaan dan aktiva tersebut cukup untuk mendanai kegiatan operasinya, sehingga manajemen tidak lagi memerlukan hutang yang tinggi.

B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Satu variabel independen yang digunakan sebagai pengukuran kepemilikan manajerial yaitu MOWNS mengalami heteroskedastisitas.
2. Tidak semua perusahaan memiliki data kepemilikan manajerial, sehingga sampel yang digunakan terbatas.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur dalam dengan periode pengamatan relatif pendek, yaitu hanya 4 tahun sehingga kurang dapat mencerminkan semua sektor perusahaan.
4. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 19,3% saja, sehingga variabel independen dalam penelitian ini belum

ada variabel lain yang mempengaruhi kebijakan hutang yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Saran

Saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang lebih luas, tidak hanya sebatas *free cash flow*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tingkat pertumbuhan dan struktur aset. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang, seperti tingkat suku bunga atau *tax rate*.
2. Beberapa variabel yang tidak terbukti pada penelitian ini sebaiknya pada penelitian selanjutnya digunakan proksi yang lain dari variabel tersebut, sehingga diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan
3. Menggolongkan antara perusahaan yang memiliki *free cash flow* dan yang tidak memiliki *free cash flow* agar hasilnya bisa lebih menjelaskan atau memberikan pengaruh terhadap kebijakan hutang.
4. Jumlah sampel hendaknya lebih diperluas dengan menambahkan perusahaan dari berbagai jenis industri dengan periode pengamatan yang